

## **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Surya Sanjaya**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

*Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238*

*Email: suryasanjaya@umsu.ac.id*

**Roni Parlindungan Sipahutar**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

*Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238*

<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets*, mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on assets*, mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on assets*, dan mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on assets* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara memverifikasi perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan otomotif dan komponennya tahun 2012-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu 13 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada 10 sampel perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda.

**Kata Kunci :** *Return on Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover*

**Abstract :** *This research aims to determine the influence of current ratio of return on assets, knowing the influence of debt to asset ratio to return on assets, knowing the impact of total asset turnover against return on assets, and knowing and analyzing the current ratio, debt to asset ratio and total asset turnover against the return on assets of automotive companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses a type of associative research. The research was conducted on automotive companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) by verifying companies listing in the Indonesia stock exchange, especially automotive companies and their components in 2012-2016. The population used in this research is all automotive companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2012 to 2016 which are 13 companies. Samples taken in this study were 10 samples of automotive companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study the model and technique of data analysis used a double linear regression approach.*

**Keywords:** *Return on Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover*

**Cara Sitasi :** Sanjaya, Surya., sipahutar,RP (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150 <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>

## PENDAHULUAN

Industri otomotif saat ini berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Otomotif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan alat yang dapat berputar atau bergerak dengan sendirinya. Otomotif biasanya akan dikaitkan dengan motor atau mesin yang dapat menggerakkan benda yang lebih besar daripada mesin atau motor penggerak tersebut. Otomotif juga mempunyai kaitan yang sangat erat dengan dunia industri dan transportasi di mana kedua bidang tersebut pada umumnya akan menggunakan tenaga mesin atau motor untuk menggerakkan alat pada mobil, motor, bus, dan alat-alat besar yang sering kali digunakan di industri-industri besar. Industri otomotif adalah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual serta melakukan purna jual kendaraan bermotor.

“*Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. *Return On Asset* juga merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan hartanya, Murhadi (2013). *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan laba bagi perusahaan, dengan demikian laba akhir dibagi dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena menunjukkan penggunaan asset dalam menghasilkan laba telah efisien, Asnawi (2015).

Mengenai pendanaan dengan utang, berarti berhubungan dengan yang namanya tingkat likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah asset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik di mata para kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Namun kurang baik di mata para investor, karena tingginya rasio ini menimbulkan persepsi bahwa adanya dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan, Rudianto (2013).

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva juga berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Untuk mengukurnya dapat menggunakan rasio *Total Asset Turnover*. “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”. Tingginya rasio ini menandakan bahwa perusahaan telah efektif dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang diterima pun besar, Margaretha (2011).”

## KAJIAN PUSTAKA

### *Return on Assets (ROA)*

*Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return on asset* merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut Harahap (2010) “*Return on Asset* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”. Dengan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Aseet* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya.

*Return On Asset* dalam analisis keuangan memiliki peran penting dalam salah satu teknik analisis keuangan. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* juga sering menjadi pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan sahamnya.

## Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya berguna bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013) manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Raharjaputra (2009) manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.
2. Untuk mengukur berapa banyak selisih antara penjualan dengan biaya operasional yang akan atau dimiliki perusahaan.
3. Untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.
4. Untuk memberikan masukan kepada manajemen perusahaan.
5. Sebagai langkah awal untuk melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki.

Dengan rasio profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui kinerja manajemen selama beberapa periode apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Hasil dari perhitungan rasio ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi perusahaan untuk perencanaan laba kedepannya, jika mengalami peningkatan maka manajemen berusaha menjaga bahkan meningkatkan kinerja mereka, sebaliknya jika mengalami penurunan maka manajemen menyelidiki penyebabnya sehingga hal tersebut tidak terulang lagi. Bagi investor, nilai rasio profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik bagi mereka yang ingin menanamkan sahamnya.

## Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*. Menurut Munawir (2010) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya ROA, yaitu:

1. *Turnover* dari *operating asset*, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. *Profit margin*, yaitu mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2009) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya

ROA, yaitu:

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara laba bersih pendapatan dengan penjualan bersih.
2. *Turner of operating asset*, yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu.

Penggunaan salah satu atau kedua faktor tersebut tidak lain merupakan kebijakan yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba.

## Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghitung *Return On Asset* yang diperlukan adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan semua total aktiva yang dimiliki.

*Return On Asset* dapat juga dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. Semakin besar nilai *Return On Asset* yang didapat menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam meraih laba. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan, selain itu juga digunakan untuk memprediksi laba serta risiko investasinya. Grafik *Return On Asset* yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

## *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya yang jatuh tempo, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, namun apabila perusahaan tidak mampu memnuhinya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid. *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar sebagai alat ukur likuiditas perusahaan.

Menurut Asnawi (2010) “*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan (proteksi) dalam menghadapi masalah likuiditas (memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya). Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin likuid sebuah perusahaan”. Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva

lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti harta atau kekayaan yang bisa digunakan untuk menutupi hutang-hutang perusahaan.

## Manfaat Rasio Likuiditas

*Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Menurut Kasmir (2013) manfaat rasio likuiditas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (dibawah atau sama dengan setahun) dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut Murhadi (2013) manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

## Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Untuk menghitung *Current Ratio* maka aktiva lancar yang digunakan terdiri dari kas, sekuritas (surat/dokumen berharga), persediaan, dan piutang usaha, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel, utang yang jatuh tempo kurang dari setahun, dan akrual pajak.

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

## **Debt to Asset Ratio (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan kata lain, perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Menurut Raharjaputra (2011) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah presentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah asset perusahaan. Menurut Harahap (2010, hal.304) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (solvable). perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

## **Manfaat Rasio Solvabilitas**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan perhitungan. Penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman memiliki dampak tertentu bagi perusahaan. Penggunaan modal yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan tergantung dari tujuan perusahaan itu sendiri.

Menurut Brigham (2010) manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
2. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor.
3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (leverage).

Intinya dengan rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman, sehingga manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Asset Ratio (DAR)**

Kasmir (2013) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to asset Ratio bisa dilihat dari komponen laporan keuangan yang terdiri dari total aktiva (kas dan setara kas, investasi lain-lain, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka, properti investasi, tagihan pajak penghasilan dan pembayaran dimuka lainnya) dan total hutang (utang pajak, utang dividen, utang bank, utang usaha, dan beban yang masih harus dibayar).

Nilai *Debt to Asset Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika total hutang berkurang maka nilai *Debt to Asset Ratio* akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya.

## **Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dan jumlah seluruh aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibiayai oleh utang. Menurut Rudianto (2013) *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Raharjaputra (2011) *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan total hutang.

### **Total Asset Turnover (TATO)**

Pengukuran rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja ( aset lancar ), aset tetap, maupun total aset. Hery (2017) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Berdasarkan hasil pengukura rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Harmono (2014) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan restoran, jasa, dan pariwisata persediaan tersebut dioalh sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator secara kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.”

Sartono (2010) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah untuk menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Rasio ini akan apat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio ini akan mngungkapkan perputaran piutang, berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha, perputaran persediaan, berapa lama rata – rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset.

### **Tujuan dan Manfaat Total Assets Turnover (TATO)**

Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset,

yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2012) ada beberapa manfaat yang dapat digunakan dari *Total Assets Turnover* (TATO) antara lain :

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

## **Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO)**

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin di dalam laporan keuangan.

Menurut Riyanto (2013) menyatakan bahwa : tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* (TATO) yang mempengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets turnover*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambah salar yang sebesar-besarnya
2. Dengan mengurangi salar tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating aset* yang sebesar-besarnya.

Jumingan (2014) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO), yaitu :

1. Pendapatan (penjualan) : komponen utaa dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aktiva : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal(biaya satau tahun).
3. Aktia tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

## **Skala Pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO)**

Kasmir (2012) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel *Current Asset Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*.



## Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara memverifikasi perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan otomotif dan komponennya tahun 2012-2016.

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu 25 perusahaan.

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
- Perusahaan otomotif dan komponennya yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap di BEI periode tahun 2012-2016.
- Masih melakukan penjualan hingga tahun 2016.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 25 perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil Studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan dan neraca yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya dari tahun 2012 sampai 2016.

## Defenisi Operasional

- Current Ratio* ( $X_1$ ) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

4. *Return On Assets* (Y) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) baik secara parsial atau simultan adalah regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

### Pengujian Hipotesis

### Uji Signifikansi Simultan

Hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* dapat dilihat pada Tabel 5.6:

**Tabel 5.6**  
**Uji Secara Simultan (F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.295	3	.765	4.892	.046 <sup>a</sup>
Residual	26.587	31	.858		
Total	28.882	34			

a. Predictors: (Constant), TotalAssetsTurnOver.Ln, DebttoAssetsratio,Current Ratio

b. Dependent Variable: ReturnOnAssets.Ln

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2017)

Dari Tabel 5.6 diperoleh nilai Fhitung sebesar 57.870 sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  dengan  $df_1 = 4 - 1 = 4$  dan  $df_2 = 35 - 2 = 33$ , adalah sebesar 2,46 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$ , yang berarti bahwa Hipotesis Haditerima, yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

## Uji Signifikansi Parsial

Hasil pengujian statistik t (uji parsial) pada *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* dapat dilihat pada tabel 5.7.

**Tabel 5.7**  
**Uji Secara Parsial (t)**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.575	1.088		1.448	.158
Current Ratio	.002	.002	.314	1.147	.260
Debt to Assets ratio	.689	1.562	.116	3.441	.022
TotalAssetsTurnOver.Ln	-.126	.257	-.089	-.490	.628

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2017).

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji t dengan deajat bebas ( $df$ ) =  $35 - 2 = 33$ . Nilai t tabel dengan taraf nyata  $\alpha/2 = 0,025$  dan  $df = 33$  adalah 1,983.

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,983) atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  (-1,983), maka  $H_a$  dapat diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (1,983) maka  $H_a$  tidak diterima (tidak berpengaruh).

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.7 maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} = 1.147 < t_{tabel} = 1,983$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016. Kondisi ini berarti  $H_a$  ditolak.
2. Variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} = 3.441 > t_{tabel} = 1,983$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016. Kondisi ini berarti  $H_a$  diterima.
3. Variabel *Total Assets Turn Over* memiliki nilai  $-t_{hitung} = -0.490 > -t_{tabel} = -1,983$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,628 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016. Kondisi ini berarti  $H_0$  ditolak.

Informasi yang ditampilkan pada tabel 4.8 adalah persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Y = 1.575 + 0.002X_1 + 0,0689X_2 - 0.126X_3 + e$$

Penjelasan dari nilai a, b1 dan b2 pada *Unstandardized Coefficients* tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Nilai *B Constant* (a) sebesar 1.575 artinya jika variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* konstan (tetap) maka ROA adalah sebesar 1.575.
2. Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,002 artinya pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap ROA adalah Positif dimana jika variabel *Current Ratio* meningkat sebesar satu maka ROA akan naik sebesar 0,002.
3. Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,689 artinya pengaruh variabel *Debt to Assets Ratio* terhadap ROA adalah Positif dimana jika variabel *Debt to Assets Ratio* meningkat sebesar satu maka ROA akan naik sebesar 0,689.
4. Nilai  $\beta_3$  sebesar -0,126 artinya pengaruh variabel *Total Assets Turn Over* terhadap ROA adalah negatif dimana jika variabel *Total Assets Turn Over* meningkat sebesar satu maka ROA akan turun sebesar 0,126.

## Koefisien Determinasi

Uji Statistik koefisien determinasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 5.8**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 <sup>a</sup>	.209	.190	.92609	1.846

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2017).

Tabel 5.8 memperlihatkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,209 atau 20,9% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over*) terhadap ROA adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 20,9%. Sedangkan sisanya 79.1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan pada penjelasan–penjelasan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan pembahasan sebagai berikut:

## Hasil Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil uji F maka dapat dibuktikan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Haditerima, yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Persentase pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over*) terhadap ROA adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 20.9%. Sedangkan sisanya 79.1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Hasil Uji Parsial (t)

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dibuktikan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $0,260 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2010– 2014. Kondisi ini berarti  $H_0$  diterima.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yulianti (2013) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yaitu apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap ROA.

### 2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dibuktikan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $0,022 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2010– 2014. Kondisi ini berarti  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sufiana (2013) yang membuktikan variabel *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak dapat menjawab rumusan masalah yaitu apakah *Debt to Assets Ratio* mempunyai pengaruh terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap ROA.

### 3. Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dibuktikan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $0,628 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2010– 2014. Kondisi ini berarti  $H_0$  diterima.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sufiana (2013) yang membuktikan variabel *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variable tergantung yaitu profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yaitu apakah *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan *Total Assets Turn Over* terhadap ROA.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian Hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap ROA perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014.
2. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014.
3. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap ROA perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.
4. Secara parsial *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014

### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen lainnya misalnya struktur modal, penjualan, biaya dan faktor lainnya sehingga dengan menambah variabel akan menambah temuan baru yang lebih baik lagi yang diduga dapat mempengaruhi ROA.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah data dengan menambah periode waktu yang lebih up date agar hasil penelitiannya lebih dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adreani dan Leliani (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI* . Jurnal Keuangan.
- Aminatuzzahra (2013), *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROA*. Jurnal Keuangan..
- Darsono (2005), *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hariato dan Sudomo (2001), *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakrta: PT Bursa Efek Jakarta
- Hartono (2015), *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. Jurnal Keuangan.
- Husnan, S (2005), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta
- Jannati,Saifi, dan Endang (2012) “*Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)*”. Jurnal Keuangan
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Munawir, (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Ridwan, dkk (2006), *Analisis Laporan Keuangan*, Pendekatan Tanya Jawab Jakarta : Salemba Empat
- Riyanto. B (2005), *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- Sartono. A (2010), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sawir. A (2005), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”. Penerbit Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
- Sugiyono (2007), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keduabelas, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Wild, J,J, Subramanyam, K,R, Halsey R,F, (2005). *Analisa Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedelapan, Terjemahan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)